



PERSEPSI DAN TINGKAT PARTISIPASI PETANI TERHADAP BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA SALURURU KECAMATAN BAMBANG KABUPATEN MAMASA

Siadina¹, Rismayani Ahmad², Mirsan³

Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar

*Email: mirsanmir607@gmail.com

Abstrac

Abstract Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui pemberdayaan ekonomi lokal. BUMDes didirikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya Desa dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Di Desa Salururu, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, peran BUMDes menjadi semakin penting mengingat mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui persepsi dan tingkat partisipasi petani terhadap mamfaat pengelolaan BUMDES. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur persepsi dan tingkat partisipasi petani terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Salururu, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang dapat dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran yang objektif tentang persepsi dan partisipasi petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi petani terhadap BUMDES Salururu dengan indikator tujuan BUMDES, pelaksanaan kegiatan BUMDES dan manfaat BUMDES berada pada kategori sangat baik. Partisipasi petani terhadap BUMDES Salururu dengan indikator pengambilan Keputusan dalam BUMDES, Pelaksanaan program BUMDES serta pemantauan dan evaluasi program BUMDES berada pada kategori tinggi.

Keywords : *Persepsi, Partisipasi, BUMDES*

Article history:

Received: 15/07/2025

Revised : 15/07/2025

Accepted : 30/03/2026

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDES adalah suatu lembaga atau badan perekonomian Desa yang dimiliki dan dikelola langsung oleh pemerintah Desa, pada akhirnya BUMDES dibangun dan dibentuk untuk menstabilkan dan meningkatkan perekonomian Desa serta mensejahterakan masyarakat Desa Hade, S. (2022).

Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, Desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumberdaya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Perkembangan ekonomi Desa seringkali dinilai lambat di bandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan pendekatan kepada masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah

indonesia melalui Badan Pemerdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDES juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha milik Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa. Selain dari itu kehadiran BUMDES di Desa juga di harap meningkat kan keterampilan masyarakat Desa serta mengasa skill generasi lokal Desa. Fkun, E. (2019).

BUMDES sebagai lembaga semi otonom Desa yang berhak mendapatkan anggaran setiap tahunnya dari dana Desa dengan cara mengajukan proposal program kerja yang akan di realisasikan. Yang sesuai dengan kebutuhan sumber daya alam dan sumber daya manusia di setiap Desa demi mengembangkan potensi perekonomian Desa, penelitian yang dilakukan Demanik dan Arianto (2017) menjelaskan bahwa BUMDES juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu mengetaskan kemiskinan. HRP, A. Y. S. (2024).

Pada tahun 2016 BUMDES Salururu telah menyalurkan dananya untuk dijadikan modal kepada pengguna untuk membuka usaha-usaha baru atau



mengembangkan usahanya yang sudah ada di bidang perdagangan, Peternakan, dan Perkebunan dengan harapan pemerintah Indonesia dapat meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat dipeDesaan supaya dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

Dari hasil pengamatan penelitian tentang usaha Desa Salururu, masyarakat sering mengalami permasalahan soal kurangnya pengetahuan tentang bagaimana BUMDES mendampingi mereka. Selain itu, Pengamatan peneliti di tengah masyarakat terhadap keadaan pengguna dana BUMDES Salururu di bidang perdagangan, Peternakan, dan Perkebunan guna untuk mengembangkan usahanya dibidang perdagangan, Peternakan dan Perkebunan belum sesuai dengan yang diharapkan pemerintah Indonesia untuk mendirikan BUMDES di peDesaan, masyarakat dan aparat Desa belum dapat mengakses sarana dan prasarana secara layak .

Berdasarkan data serta infomasi awal yang di dapatkan peneliti oleh karna itu peneliti melakukan penelitian dengan judul yaitu “Persepsi dan Tingkat Partisipasi Petani Terhadap Badan Usaha Milik Desa Di Desa Salururu Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa”

Bahan dan Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salururu Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa yang berlangsung selama 3 (tiga) bulan yakni bulan Juni - Agustus 2024.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode penelitian gabungan kuantitatif-kualitatif, Jenis Metode penelitian gabungan kuantitatif-kualitatif adalah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen dari kedua paradigma penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini muncul dari pemahaman bahwa kombinasi kekuatan kuantitatif dalam pengumpulan data numerik dan statistik dengan kedalaman kualitatif dalam pengumpulan data deskriptif dan interpretatif dapat saling melengkapi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024).

Dalam rancangan penelitian gabungan ini, peneliti seringkali memulai dengan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data secara luas dan menyeluruh. Data kuantitatif ini digunakan untuk mengidentifikasi pola atau hubungan dalam skala besar, memberikan gambaran umum atau generalisasi mengenai fenomena yang diteliti. Setelah itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau memperdalam pemahaman terhadap temuan kuantitatif tersebut. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis teks, peneliti dapat mengeksplorasi konteks, dinamika, dan makna yang lebih dalam dari data kuantitatif yang telah ditemukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang masuk sebagai anggota dalam BUMDES yang berjumlah sebanyak 65 orang (Informasi dari kantor Desa Salururu Distrik Salawati, Kabupaten Sorong). Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu penasehat, pengawas, ketua, sekretaris dan bendahara pada BUMDES Salururu.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus yaitu metode penarikan sampel jika semua populasi di jadikan sebagai sampel. Jumlah sampel yang akan di ambil adalah petani yang masuk sebagai anggota dalam BUMDES di Desa Salururu Distrik Salawati, Kabupaten Sorong sebanyak 65 orang.

Jenis Dan Sumber Data

Nashrullah, M., dkk. (2023).teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dua sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner/daftar pertanyaan yang meliputi: Identitas petani, persepsi petani. Aisyah, S. (2023).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah di olah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan jenis data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau yang telah ada serta referensi–referensi lain berupa artikel, jurnal bulanan dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Ong, J. O. (2013). Seperti data gambar lokasi penelitian di Desa Salururu yang mana didalamnya terdapat jumlah penduduk, fasilitas umum dan tingkat pendidikan semuanya telah diolah tinggal di ambil oleh peneliti.

Metode Analisis Data

Semua data yang dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder akan dianalisis secara Deskriptif yaitu uraian menurut mutu, yang berlaku dengan kenyataan sebagai gejala data primer yang dihubungkan dengan data sekunder. Data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

Data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan fakta atau kejadian dilapangan, skala likert digunakan untuk menjabarkan indicator variable dari variabel yang akan diukur, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun bagian-bagian instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.



Jawaban dari setiap bagian instrument yang menggunakan skala likert mempunyai pertanyaan yang diajukan kepada responden diberi gradasi dari sangat setuju / selalu / sangat positif, setuju/sering / positif, ragu- ragu/kadang-kadang/ netral, tidaksetuju/hampir tidak pernah/ negative, sangat tidak setuju/ tidak pernah atau gradasi lain yang disesuaikan dengan pertanyaan kuesioner yang diajukan.

Pemberian skor dimulai dari skor tertinggi dengan skor 5 hingga terendah dengan skor 1. Klasifikasi sebutan dengan kategori tersebut sebagai berikut:

Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5
Setuju/sering/positif diberi skor	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah / negative diberi skor	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	1

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi dan tingkat partisipasi petani terhadap badan usaha milik Desa di Deas Salururu Kecamatan Bambang:

Sangat baik	Skor	81%-100%
Baik	Skor	61%-80%
Cukup baik	Skor	41%-60%
Tidak baik	Skor	21%-40%
Sangat Tidak Baik	Skor	0%-20%

Selain itu dalam menganalisis data-data, digunakan analisis rata-rata untuk mengetahui rata-rata jawaban responden pada setiap kategori pertanyaan dengan bantuan table frekuensi dan analisis persentase (Singa rimbun dan Effendy,2005).

Dengan rumus: $X = \frac{\sum(F.X)}{N}$

Dimana: X = Rata-rata
 $\frac{\sum(F.X)}{N}$ = Jumlah skor kategori jawaban
 N = Banyaknya responden

Rata-rata persen = $\frac{\text{Rata-rataskor}}{\text{Banyaknya klasifikasi jawaban}} \times 100\%$

Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian:

1. Observasi: Mengamati secara langsung objek penelitian dalam kondisi aslinya. Teknik ini dapat bersifat partisipatif (peneliti terlibat langsung) atau non-partisipatif (peneliti hanya mengamati tanpa terlibat).
2. Wawancara: Mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan responden. Wawancara bisa bersifat

terstruktur (menggunakan daftar pertanyaan tetap) atau tidak terstruktur (lebih fleksibel dan terbuka),

3. Kuesioner: Menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini bisa dilakukan secara langsung (tatap muka).
4. Dokumentasi: teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025).

Hasil

Identitas Responden

Identitas adalah ciri-ciri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Suatu identitas tidak terbatas pada individu semata, akan tetapi berlaku pada kelompok lain (Afifah, 2018). Responden adalah semua orang, baik secara individu maupun kolektif yang akan diminta keterangan yang diperlukan oleh pencari data. Identitas responden pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu identitas informan dan identitas responden konsumen.

Identitas Informan

Jumlah informan yang diambil pada penelitian ini adalah 5 orang pengurus BUMDES Salururu yaitu penasehat, pengawas, ketua, sekretaris dan bendahara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan pengurus inti BUMDES Salururu dengan menggunakan bantuan kuesioner, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Identitas informan dibagi berdasarkan umur, jenis kelamin, jabatan atau tugas, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Identitas informan dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Identitas Informan BUMDES Salururu

Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kela min	Jabat an/ Tugas	Pendidik an Terakhir	Lama Bekerja (Tahun)
Suyatno	41	L	Penas ehat	S1	7
Rosidianto	38	L	Penga was	SMA	7
Debin Kurnianto	37	L	Ketua	SMA	5
Yenik	27	P	Sekre taris	SMA	4
Sarina	230	P	Bend ahara	SMA	3

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.1, menunjukkan bahwa jumlah informan yang telah diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan di mana informan tersebut adalah bagian inti dari BUMDES Salururu yang berpendidikan terakhir S2, dan SMA. Kemudian, informan dengan umur minimum



yaitu 30 tahun dan umur maksimum 41 tahun. Menurut Sidiq dkk (2019), umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja, dapat diartikan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki BUMDES Salururu berdasarkan kelompok umur masih tergolong produktif. Adapun lama bekerja menunjukkan lamanya responden menekuni pekerjaan tersebut dinyatakan dalam satuan tahun dan lamanya bekerja dapat mempengaruhi tugas masing-masing karena semakin lama mereka bekerja, maka akan semakin terampil dalam mengerjakan tugas masing-masing.

Identitas Responden

Jumlah responden yang diambil pada penelitian ini adalah 65 orang. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat tani yang bergabung pada BUMDES Salururu. Identitas responden dibagi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan distribusi lama bergabung pada BUMDES Salururu

a. Usia

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berfikir pada seseorang Data responden berdasarkan usia bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan usia yang dijadikan sampel penelitian. Identitas responden konsumen berdasarkan umur, dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Identitas Responden Masyarakat Tani Berdasarkan Usia Pada BUMDES Salururu Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	27 – 34	5	8.00
2	35 – 43	45	69.00
3	44 – 53	15	23.00
Jumlah		65	100

Minimum: 27
Maksimum: 53
Rata-rata: 41

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.2, menunjukkan bahwa masyarakat tani yang bergabung pada BUMDES Salururu rata-rata berusia 41 tahun. Usia tersebut masyarakat tani masi produktif dalam berusahatani. Menurut Kurniawati dan Sugiyanto (2021) kelompok usia 15 – 64 tahun merupakan kelompok usia produktif dan kelompok usia diatas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif.

b. Jenis Kelamin

Responden masyarakat tani dalam penelitian ini berjumlah 65 orang yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Identitas Responden Masyarakat Tani Yang Bergabung Pada BUMDES Salururu Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis	Jumlah	Persentase (%)
-----	-------	--------	----------------

	Kelamin	(Orang)	
1	Perempuan	8	12.00
2	Laki-laki	57	87.00
Jumlah		65	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.3, menunjukkan bahwa masyarakat tani yang bergabung pada BUMDES Salururu berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki (87%) dan yang paling sedikit perempuan (12%).

c. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu modal utama dalam pembangunan, melalui pendidikan manusia dapat berfikir secara lebih sistematis dan kritis dalam menghadapi masalah. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah ditamatkan. Pendidikan responden dalam penelitian ini beragam, mulai dari responden yang berpendidikan rendah hingga tinggi. Identitas responden berdasarkan pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Identitas Responden Masyarakat Tani Yang Bergabung Pada BUMDES Salururu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	17.00
2	SMP	25	38.00
3	SMA	27	42.00
4	S1	2	3.00
Jumlah		65	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.4, menunjukkan bahwa masyarakat tani yang bergabung pada BUMDES Salururu berdasarkan pendidikan terakhir yang terbanyak adalah tingkat SMP dan SMA. Menurut Panggabean dkk, (2016) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dan menganalisis setiap usaha sehingga petani dapat menjalankan usahatani dengan baik dan dapat memperoleh pendapatan yang maksimal. Petani yang berpendidikan tinggi akan relative lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Tingkat pendidikan dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya sehinggamemungkinkan petani akan bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani

d. Lama Bergabung pada BUMDES Salururu

Lama bergabung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya menjadi bagian dari BUMDES Salururu yang di hitung dalam satuan tahun. Waktu bergabung dalam BUMDES Salururu dalam penelitian ini beragam, mulai dari responden yang suda lama hingga baru bergabung. Identitas responden berdasarkan lama bergabung pada BUMDES Salururu dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5. Identitas Responden Masyarakat Tani Yang Bergabung Pada BUMDES Salururu Berdasarkan Lama Bergabung

No.	Lama bergabung (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
-----	------------------------	----------------	----------------



1	2 – 3	4	6.00
2	4 – 5	22	34.00
3	6 – 7	39	60.00
Jumlah		65	100

Minimum: 2

Maksimum: 7

Rata-rata: 6

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat tani yang bergabung pada BUMDES Salururu berkisar 6 tahun. Masyarakat tani yang bergabung pada BUMDES Salururu yang terlama adalah 6-7 tahun (60%), disusul 4-5 tahun (34%) dan 2-3 tahun (6%).

Usaha Yang Di Kembangkan BUMDES Salururu

Pendirian usaha dan pengembangan BUMDES di Desa dimaksud untuk memfasilitasi Desa menjadi otonom dan mandiri. Pembentukan BUMDES akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa) akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui Desa, sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah provinsi dan pemerintah daerah. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan dan kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk Desa. Apabila pembangunan Desa dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa.

Dilihat dari potensi-potensi Desa yang dimiliki oleh BUMDES Salururu, maka seluruh aparat Pemerintah dan Pengurus BUMDES mengadakan berbagai Program kegiatan yang akan dikembangkan. Unit Usaha yang dikelola oleh BUMDES Salururu ialah sebagai berikut:

Unit Usaha Pertanian

Usaha di bidang Pertanian dijalankan oleh BUMDES Salururu, yang mana kegiatan usahanya dijalankan dalam bentuk pelayanan jasa dan jasa penyewaan hentraktor, jasa angkut mobil, penyediaan Saprodin (Sarana pertanian dan obat-obatan) yang subsidi dan non subsidi, dan jasa penyediaan Pupuk untuk para petani. Sistem kerja dalam usaha pertanian ini harus bekerjasama dengan kelompok tani sebagai supplier pupuk dan jika ada yang ingin membeli pupuk maka BUMDES Salururu yang menyediakan dengan syarat harus masyarakat Desa Salururu dan mempunyai lahan di Desa Salururu. Pupuk tersebut diperuntukkan untuk tanaman padi, jagung, kedelai dan sayuran. Harga pupuknya bermacam-macam tergantung merek dari masing-masing pupuk.

Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit Usaha Simpan Pinjam yang diberikan BUMDES Salururu ini diperoleh dari dana Desa yang diberikan dalam bentuk pinjaman sebagai modal usaha kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Salururu. Dimana BUMDES

Salururu ini dapat memberikan peningkatan perekonomian serta membantu aktivitas masyarakat yang menjadi nasabah BUMDES dibidang usaha perdagangan dan bidang pertanian. Sistem simpan pinjam yang dijalankan BUMDES ini masyarakat yang mempunyai usaha dengan kondisi menengah kebawah dengan angsuran memakai sistem sepuluh (10) bulan akan tetapi tergantung dari jenis usahanya, Ketika usahanya membutuhkan modal yang banyak, maka akan disesuaikan dengan peminjamannya. Syarat ini sangat mudah karena setiap nasabah yang ingin meminjam modal tidak diberikan persyaratan yang sulit dan hanya mengandalkan kesepakatan bersama dan saling kepercayaan.

Sifat usaha BUMDES ialah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya bersifat keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan keadilan, serta fungsi BUMDES ini sebagai mediator penggerak perekonomian Desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. Dengan diadakannya BUMDES Salururu diharapkan mampu membantu meningkatkan aktivitas Ekonomi masyarakat Desa, serta menjadikan masyarakat yang mandiri dan masyarakat yang lebih sejahtera.

Untuk menunjang berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Salururu, pengelola BUMDES tersebut melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan yang bertujuan dalam memajukan minat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Salururu tersebut untuk menciptakan masyarakat mandiri, kreatif, unggul, kompetitif dan mempunyai kinerja besar. Jenis usaha untuk meningkatkan aktivitas ekonomi kerakyatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membantu mengembangkan usaha-usaha yang ada. Beberapa unit program kegiatan yang diadakan BUMDES yaitu:

- a. Kegiatan Penyuluhan: Kegiatan sosialisasi penyuluhan dilakukan BUMDES bertujuan memberikan informasi tentang perkembangan Badan Usaha Desa Salururu dari waktu ke waktu. Kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan dalam bentuk sosialisasi unit usaha yang dijalankan oleh kampung Salururu melalui Program BUMDES kepada masyarakat agar masyarakat ikut serta dalam merealisasikan unit usaha yang ada di Desa tersebut. Tujuan lainnya diadakannya penyuluhan ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa BUMDES ini ikut andil dalam memajukan perekonomian masyarakat walaupun bantuan yang diberikan BUMDES ini tidak terlalu besar dan hanya mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat Kampung Wala
- b. pelatihan Kewirausahaan: Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh pengelola BUMDES ini sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada di Kampung Salururu. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kegiatan kewirausahaan ini mampu



meningkatkan aktivitas masyarakat serta perekonomiannya

Persepsi Petani Terhadap BUMDES Salururu

Persepsi petani merupakan suatu pemaknaan pada pemikiran masyarakat tani terhadap BUMDES Salururu di Desa Salururu, Kecamatan Bambang Distrik, Kabupaten Sorong. Persepsi petani meliputi tujuan BUMDES, Pelaksanaan Kegiatan BUMDES serta manfaat ekonomis dan sosial bagi petani.

Tujuan BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDES juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Hailudin, 2021). Pada persepsi masyarakat tani berdasarkan tujuan BUMDES memiliki 2 pernyataan yaitu, tujuan BUMDES Salururu sudah sesuai persepsi dan tujuan BUMDES menguntungkan bagi masyarakat tani. Variasi jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Persepsi Masyarakat Tani Terhadap Tujuan BUMDES Salururu

No	Jawaban Responden	Skor	X1					Total Skor
			X1.1		X1.2			
			Frekuensi (Orang)	Skor	Frekuensi (Orang)	Skor		
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0	
2	Tidak Setuju	2	0	0	0	0	0	
3	Cukup Setuju	3	4	12	0	0	0	
4	Setuju	4	12	48	4	16	64	
5	Sangat Setuju	5	49	245	61	305	550	
Jumlah			65	305	65	325	626	
Kategori			Sangat Baik		Sangat Baik			

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.6, yang menunjukkan bahwa indikator tujuan BUMDES Salururu sudah sesuai persepsi, masyarakat tani dapat memberikan jawaban cukup setuju sebanyak 4 orang, setuju sebanyak 12 orang dan sangat setuju sebanyak 49 orang. Indikator tujuan BUMDES

menguntungkan bagi masyarakat tani, keseluruhan responden menjawab sangat setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan BUMDES Salururu sudah sesuai persepsi masyarakat tani yaitu sebagian besar responden berpendapat tujuan terbentuknya BUMDES Salururu ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja serta memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang sulit dijangkau. Persepsi masyarakat tani ini sudah sesuai dengan visi BUMDES Salururu yaitu “Meningkatkan Kegiatan Perekonomian Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Salururu”.

Pelaksanaan Kegiatan BUMDES

Menurut Pinilas dkk, (2017) mengatakan bahwa pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program. Pada persepsi masyarakat tani berdasarkan tujuan BUMDES memiliki 2 pernyataan yaitu, pelaksanaan kegiatan BUMDES sepenuhnya dijalankan dan pihak BUMDES Salururu mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan. Variasi jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7. Persepsi Masyarakat Tani Terhadap Kegiatan Pelaksanaan BUMDES Salururu

No	Jawaban Responden	Skor	X1				
			X1.1		X1.2		
			Frekuensi (Orang)	Skor	Frekuensi (Orang)	Skor	Total Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
2	Tidak Setuju	2	0	0	0	0	0
3	Cukup Setuju	3	0	0	0	0	0
4	Setuju	4	0	0	0	0	0
5	Sangat Setuju	5	65	325	65	325	650
Jumlah			65	325	65	325	650
Kategori			Sangat Baik		Sangat Baik		

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.7, yang menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan kegiatan BUMDES sepenuhnya dijalankan dan pihak BUMDES Salururu mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan keseluruhan responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kedua pernyataan tersebut sudah sesuai dengan persepsi masyarakat tani.

Responden menjelaskan bahwa setiap kebutuhan petani sudah terpenuhi, kegiatan saprodi pada BUMDES mulai dari kesediaan pupuk, obat-obat dan racun sudah sepenuhnya



dijalankan dan dipertanggung jawabkan oleh pikan BUMDES Salururu.

Manfaat BUMDES

Istriarni menyatakan bahwa manfaat adalah tingkatan dimana seseorang percaya, bahwa dengan menggunakan suatu hal yang ditawarkan dan akan merasakann manfaat yang didapat dari penggunaan hal tersebut. Pada persepsi masyarakat tani berdasarkan manfaat BUMDES memiliki 2 pernyataan yaitu, BUMDES bermanfaat dan hasil pelaksanaan program BUMDES sudah melakukan transparansi (keterbukaan) kepada masyarakat tani. Variasi jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 5.8

Tabel 5.8. Persepsi Masyarakat Tani Terhadap Manfaat BUMDES Salururu

No	Jawaban Responden	Skor	X1				Total Skor
			X1.1		X1.2		
			Frekuensi (Orang)	Skor	Frekuensi (Orang)	Skor	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
2	Tidak Setuju	2	0	0	0	0	0
3	Cukup Setuju	3	0	0	22	66	66
4	Setuju	4	0	0	13	52	52
5	Sangat Setuju	5	65	325	30	150	475
Jumlah			65	325	65	2693	
Kategori			Sangat Baik		Sangat Baik		

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa indikator BUMDES bermanfaat, keseluruhan masyarakat tani menjawab sangat setuju. Hal ini menjelaskan bahwa persepsi masyarakat tani terhadap manfaat BUMDES Salururu sudah sesuai.

Indikator hasil pelaksanaan program BUMDES sudah melakukan transparansi (keterbukaan) kepada masyarakat tani yang menjawab cukup setuju 22 orang, setuju 52 orang dan sangat setuju 150 orang. Responden mengatakan BUMDES Salururu sudah melakukan transparansi (keterbukaan) karena setiap triwulan (per 3 bulan) mengadakan rapat Desa kepada masyarakat tani namunadapun sebagian responden berpendapatan bahwa BUMDES Salururu belum sepenuhnya melakukan hal tersebut. Rekapitulasi persepsi masyarakat tani terhadap BUMDES Salururu dapat dilihat pada Tabel 5.9

Tabel 5.9 Rekapitulasi persepsi masyarakat tani terhadap BUMDES Salururu

No	Uraian	Total Skor
1	Tujuan BUMDES	626
2	Pelaksanaan BUMDES	650
3	Manfaat BUMDES	593
Total		1.869
Kategori		Sangat Baik

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tani terhadap tujuan, pelaksanaan dan manfaat BUMDES memiliki total skor 1.869 dengan kategori sangat baik. Hipotesis Pertama ditolak, hal ini sejalan dengan penelitian Hayuningtyas, (2017) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa persepsi petani pada aspek tujuan, pelaksanaan dan manfaat BUMDES berada dalam kategori baik.

Partisipasi Petani Terhadap BUMDES Salururu

Partisipasi merupakan ikut sertanya seluruh anggota masyarakat tani dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pada masyarakat (Latif dkk, 2020). Partisipasi petani terhadap BUMDES Salururu meliputi 4 tahap, yaitu partisipasi pada tahap pengambilan keputusan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, partisipasi pemantauan dan evaluasi.

Partisipasi pada tahap pengambilan keputusan

Partisipasi jenis ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkutkepentingan Bersama. Partisipasi jenis ini sangat penting karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Pada partisipasi tahap pengambilan keputusan memiliki 2 pernyataan yaitu, bapak/ibu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan BUMDES, bapak/ibu berkontribusi dalam kehadiran rapat, sumbangan pemikiran atau tanggapan. Variasi jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10. Partisipasi Petani Pada Tahap Pengambilan Keputusan Pada BUMDES Salururu

No	Jawaban Responden	Skor	Y1				Total Skor
			Y1.1		Y1.2		
			Frekuensi (Orang)	Skor	Frekuensi (Orang)	Skor	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
2	Tidak Setuju	2	0	0	0	0	0



3	Setuju Cuku p	3	0	0	22	66	66
4	Setuju	4	0	0	15	60	60
5	Sangat Setuju	5	65	325	28	140	465
Jumlah			65	325	65	266	591
Kategori			Sangat Baik		Sangat Baik		

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.10 menjelaskan bahwa keseluruhan masyarakat tani berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pada BUMDES Salururu hal ini dapat dilihat dari keseluruhan jawaban responden menjawab sangat setuju. Partisipasi masyarakat tani terhadap kontribusi dalam pemikiran, dana, tenaga dan sarana yang menjawab cukup setuju 22 orang, yang menjawab setuju 15 orang dan menjawab sangat setuju 28 orang. Masyarakat tani pada Desa Salururu siap berkontribusi dalam dalam kehadiran rapat, sumbangan pemikiran atau tanggapan. Namun adapun beberapa masyarakat yang hanya berpartisipasi dalam hal pengambilan keputusan saja, dikarenakan ada yang malas menuangkan fikirannya saat rapat. Bentuk partisipasi masyarakat tani ini langka awal untuk mensukseskan program-program BUMDES Salururu yang ada.

Pelaksanaan Program BUMDES

Partisipasi jenis ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Pada partisipasi pelaksanaan program BUMDES terdiri dari 2 pernyataan, yaitu apakah program BUMDES sudah terlaksana dengan baik dan apakah pelaporan pelaksanaan program BUMDES sudah terlaksana dengan baik.

Tabel 5.11. Partisipasi Masyarakat Tani Terhadap Kegiatan Pelaksanaan Program BUMDES Salururu

No	Jawaban Responden	Skor	Y1				
			Y1.1		Y1.2		Total Skor
			Frekuensi (Orang)	Skor	Frekuensi (Orang)	Skor	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
2	Tidak Setuju	2	0	0	0	0	0
3	Cukup Setuju	3	0	0	22	66	66

4	Setuju	4	0	0	13	52	52
5	Sangat Setuju	5	65	32	30	15	475
Jumlah			65	32	65	26	693
					5	8	

Kategori Sangat Baik Sangat Baik

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Partisipasi Pemantauan dan Evaluasi

Partisipasi jenis ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan pogram secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Pada partisipasi pemantauan dan evaluasi terdiri dari 2 pernyataan, yaitu apakah program BUMDES selalu dipantau atau dievaluasi. Apakah pelaksanaan pengawasan sudah berjalan efektif. Variasi jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12 Variasi jawaban responden

No	Jawaban Responden	Skor	Y1				
			Y1.1		Y1.2		Total Skor
			Frekuensi (Orang)	Skor	Frekuensi (Orang)	Skor	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
2	Tidak Setuju	2	0	0	0	0	0
3	Cukup Setuju	3	0	0	0	0	0
4	Setuju	4	0	0	0	0	0
5	Sangat Setuju	5	65	32	65	32	650
Jumlah			65	32	65	32	650
					5	5	
Kategori			Sangat Baik		Sangat Baik		

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dalam pemantauan program BUMDES dilakukan dengan melakukan pengawasan baik dalam kegiatan lainnya maupun kegiatan kepada petani yang melakukan pinjaman permodalan dari BUMDES. Hal tersebut dilakukan untuk mengawasi petani jika usahatani yang dijalankan sudah berlangsung dengan baik dan maksimal keseluruhan responden menjawab sangat setuju. Pelaksanaan pengawasan menurut pendapat responden sudah berjalan dengan efektif, Adapun rekapitulasi partisipasi masyarakat tani terhadap BUMDES Salururu dapat dilihat pada Tabel 5.13.



Tabel 5.13. Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Tani Terhadap BUMDES Salururu

No	Uraian	Total Skor
1	Pengambilan Keputusan	591
2	Pelaksanaan Program BUMDES	480
3	Pengambilan Keputusan	650
Total		1.721
Kategori		Sangat Baik

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.13 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tani dalam BUMDES Salururu dalam hal pengambilan keputusan, pelaksanaan program BUMDES dan pengambilan keputusan memiliki total skor 1.721 dengan kategori tinggi. Hipotesis kedua ditolak, hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2021) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa partisipasi masyarakat terhadap BUMDES untuk Pengembangan Ekonomi, tinggi.

Pengaruh Persepsi Petani terhadap Partisipasi dalam BUMDES Salururu

Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh persepsi petani terhadap partisipasi dalam BUMDES Salururu adalah regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam hal ini variabel independent adalah persepsi petani (X) dan terhadap variabel dependen yaitu partisipasi dalam BUMDES. Sebelum melakukan analisis linear berganda terlebih dahulu melakukan uji validitas, uji reabilitas dan normalitas.

Uji Validitas, Uji Reabilitas dan Uji Normalitas

a. Uji Validitas

Suatu instrument dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas untuk variabel persepsi petani dan partisipasi dalam BUMDES dapat dilihat pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14 Uji Validitas Variabel Persepsi Petani (X)

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Ket
-----------------	----------	---------	-----

1.	Apakah tujuan BUMDES Salururu sudah sesuai menurut perspsi anda (X1.1.1)	0,597	0,244	Valid
2.	Apakah tujuan BUMDES sangat menguntungkan untuk masyarakat tani (X1.1.2)	0,509	0,244	Valid
3.	Apakah pelaksanaan kegiatan samprodi BUMDES Salururu sepenuhnya dijalankan (X1.2.1)	0,413	0,244	Valid
4.	Apakah pihak BUMDES mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan sampordi BUMDES (X1.2.2)	0,335	0,244	Valid
5.	Apakah BUMDES bermanfaat bagi anda (X1.3.1)	0,327	0,244	Valid
6.	Apakah hasil pelaksanaan pengelolaan program BUMDES sudah melakukan transparansi (keterbukaan) kepada masyarakat tani (X1.3.2)	0,328	0,244	Valid

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.14 menunjukkan bahwa item pernyataan untuk setiap variabel persepsi petani yang terdiri dari tujuan BUMDES, pelaksanaan kegiatan BUMDES dan manfaat BUMDES dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Adapun uji validitas variabel partisipasi dalam BUMDES dapat dilihat pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15 uji validitas variabel partisipasi dalam BUMDES

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Ket
-----------------	----------	---------	-----



1. Apakah bapak/ibu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan BUMDES (Y1.1.1)	0,510	0,244	Valid
2. Apakah bapak/ibu berkontribusi dalam hal pemikiran, dana, tenaga dan sarana (Y1.1.2)	0,425	0,244	Valid
3. Apakah program BUMDES sudah terlaksana dengan baik (Y1.2.1)	0,488	0,244	Valid
4. Apakah pelaporan pelaksanaan program BUMDES sudah terlaksana dengan baik (Y1.2.2)	0,509	0,244	Valid
5. Apakah program BUMDES selalu di pantau atau di evaluasi (Y1.3.1)	0,317	0,244	Valid
6. Apakah pelaksanaan pengawasan sudah berjalan dengan Efektif (Y1.3.2)	0,312	0,244	Valid

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.15 menunjukkan bahwa item pernyataan untuk setiap variable partisipasi dalam BUMDES yang terdiri dari pengambilan keputusan, pelaksanaan program dan pemanfaatan dan evaluasi dinyatakan valid karena r Tabel $>$ r hitung.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas kosioner. Kosioner disebar ke 65 responden untuk menguji item pernyataan. Kosioner dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$ pada tingkat signifikansi 5%. Berikut uji reabilitas dapat dilihat pada Tabel 5.16.

Tabel 5.16. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Petani (X)

Uraian	Nilai
Coronbach's Alpha	0,664
Keterangan	Reliabel

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Bedasarkan Tabel 5.16 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas diperoleh nilai coronbach's alpa senilai 0,664. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh pernyataan angket dinyatakan reliabel karena nilai coronbach's alpa lebih besar dari 0,60 dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 5.17. Hasil Uji Reliabilitas Partisipasi dalam BUMDES (Y)

Uraian	Nilai
Coronbach's Alpa	0,670
Keterangan	Reliabel

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.17 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas diperoleh nilai coronbach's alpa senilai 0,670. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh pernyataan angket dinyatakan reliabel karena nilai coronbach's alpa lebih besar dari 0,60 dengan taraf signifikansi 5%.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal signifikan $> 0,05$. Adapun uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.18 sebagai berikut:

Tabel 5.18. Hasil Uji Normalitas

Uraian	Nilai
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200
Alpha	0,05

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.18 diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa sebaran normalitas data dalam model regresi sudah terpenuhi

Pengaruh Persepsi Petani terhadap Partisipasi dalam BUMDES Salururu

Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh persepsi petani terhadap partisipasi dalam BUMDES Salururu adalah regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam hal ini variabel independent adalah persepsi petani (X) dan terhadap variabel dependen yaitu partisipasi dalam BUMDES (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh persepsi petani (X) terhadap partisipasi dalam BUMDES (Y). Nilai Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5.24

Tabel 5.19. Koefisien Determinasi (R²)

Uraian	Nilai
R	0,840
R Square	0,705
Adjusted R	0,701
4. Std. Error of the	2.301

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.19 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,705 (70,5%). Artinya pengaruh persepsi petani terhadap partisipasi dalam BUMDES sebesar 70,5% sedangkan sisanya 29,5% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.



Uji Simultan (Uji-F)

Uji- F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel persepsi petani (X) berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen yaitu terhadap partisipasi dalam BUMDES (Y) dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 5.20. Hasil Uji-F (Simultan) Persepsi Petani Terhadap Partisipasi dalam BUMDES

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Signifikan
Regressio	798.361	1	798.36	150.72	0.000
n	333.701	63	1	4	
Residual			5.297		
Total	1132.06	64			
	2				

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.20 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel persepsi petani terhadap partisipasi dalam BUMDES sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel persepsi petani secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap partisipasi dalam BUMDES dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Analisis Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel persepsi petani (X) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu partisipasi dalam BUMDES (Y), dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.21.

Tabel 5.21. Hasil Uji-t (Parsial)

Model	Unstandardized B	Signifikan	Keterangan
Constan (Y)	5.75		
Persepsi Petani (X1)	0,804	0,000*	Sangat Signifikan

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Keterangan: *) berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,05$)

**) berpengaruh sangat signifikan ($\alpha = 0,01$)

Persamaan Regresi:

$$Y = a + b1X + e$$

$$Y = 5.75 + 0,804X$$

Interpretasi hasil sebagai berikut:

Nilai signifikansi persepsi petani (X) terhadap partisipasi dalam BUMDES (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya persepsi petani secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap partisipasi dalam BUMDES. Nilai koefisien regresi sebesar 0,804. Artinya

apabila persepsi petani meningkat sebesar 1% maka partisipasi dalam BUMDES meningkat sebesar 0,8%. Persepsi masyarakat tani akan mempengaruhi partisipasi dalam BUMDES begitupun sebaliknya karena persepsi dan partisipasi merupakan indikator keterlibatan dalam pembangunan meliputi kegiatan-kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program Desa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Supriatna (2010) mengemukakan 3 hal alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa mempunyai sifat yang sangat penting, yaitu 1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi dan atau sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. 2) Pembangunan akan mempercayai proyek atau program pembangunan mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut. 3) Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima karena persepsi masyarakat tani secara parsial (uji-t) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat tani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dianti dan Legowo (2020) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat Hubungan Signifikan Antara Tingkat Persepsi Masyarakat terhadap Partisipasi bergabung pada Badan Usaha Milik Desa”.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang dampak fenomena El Niño terhadap pendapatan petani padi sawah, dapat disimpulkan bahwa perubahan iklim yang disebabkan oleh El Niño memiliki dampak yang kecil atau signifikan terhadap petani sawah.

Beberapa hasil penting penelitian ini adalah sebagai berikut:

Produksi padi menurun: Selama El Niño, suhu meningkat dan curah hujan berkurang, yang menyebabkan kekeringan dan gangguan pertumbuhan tanaman padi. Akibatnya, produksi padi menurun, yang berdampak langsung pada pendapatan petani. Harga padi meningkat: karena produksi yang rendah selama El Niño, harga padi dapat meningkat. El Niño dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan kesejahteraan karena penurunan pendapatan petani sawah. an petani

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada orang tua dan pembimbing saya sehingga penelitian ini berjalan baik dan hingga saya selesai menjadi sarjana

Daftar pustaka

- Afifah, T. (2018). Identitas Nasional Ditinjau dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2), 187-198.
- Aisyah, S. (2023). Pengaruh Persepsi Harga, Keamanan Pangan dan Kesadaran Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Pangan



- Organik Studi Kasus Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah. Ahlimedia Book.
- Fkun, E. (2019). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Subun Bestobe Kecamatan Insana Barat. *Jurnal Poros Politik*, 1(1), 10-16.
- Hade, S. (2022). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Perekonomian Desa di Saat Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Pekon Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- HRP, A. Y. S. (2024). Efektivitas Dan Efisiensi Realisasi Anggaran Dana Pembangunan Desa Menggala Sakti Rokan Hilir Perspektif Ekonomi Syariah (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Umsida Press, 1-64.
- Ong, J. O. (2013). Implementasi algoritma k-means clustering untuk menentukan strategi marketing president university. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 12(1), 10-20.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.